

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pilar yang dibutuhkan agar bangsa ini maju adalah pendidikan yang baik untuk para masyarakatnya. Pendidikan yang sukses dapat dicapai dengan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang memiliki potensi, kreatif, inovatif, memiliki akhlak yang baik dan berkembang dalam segala bidang kehidupan.

Ada beberapa indikator mutu pendidikan yang baik salah satunya adalah minat baca. Ini berarti, jika minat baca pelajar tinggi maka mutu pendidikannya pun baik. Jika mutu pendidikan sudah baik maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan pada era globalisasi ini.

Pada zaman ini, membaca merupakan suatu hal yang lazim dilakukan sehari-hari untuk menambah informasi dan memperluas wawasan dalam berbagai bidang. Membaca merupakan hal yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja karena saat ini sudah banyak media pendukung untuk kegiatan membaca. Buku adalah jendela dunia, sedangkan membaca adalah kuncinya. Jadi, dengan membaca seseorang bisa tahu berbagai macam informasi baik dari negeri sendiri maupun belahan bumi yang lain, bisa membaca peristiwa masa lampau maupun masa sekarang.

Namun, saat ini bisa dikatakan minat baca di Indonesia tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan survey UNESCO yang mengatakan bahwa dari 1000 penduduk Indonesia hanya 1 orang yang saja yang membaca. Budaya baca buku warga Indonesia lebih rendah dibanding dengan wilayah Asia atau Eropa terutama Amerika. Perbandingannya jika di Amerika Serikat satu penduduk bisa sampai 20 hingga 30 judul buku yang dibaca. Di Jepang antara 10 hingga 15 buku yang dibaca, di Asia 1 hingga 3 buku. Sementara di Indonesia 0 sampai 1 buku setiap tahunnya yang dibaca.¹ Tentu, kondisi tersebut sangat memprihatinkan jika orang-orang yang akan menjadi penerus bangsa ini malas membaca.

Untuk menjadi mahasiswa yang berkualitas yaitu yang bisa mengembangkan ilmu yang ia dapat di kehidupan sosial masyarakat seharusnya seorang mahasiswa mempunyai minat baca yang tinggi. Begitu pula dengan para mahasiswa saat ini, mahasiswa yang dituntut mempunyai pengetahuan yang luas, kritis serta kreatifitas yang tinggi tetapi banyak yang jarang membaca di perpustakaan. Kunjungan ke perpustakaan biasanya hanya sekedaranya saja yaitu ketika mengerjakan tugas dan meminjam buku untuk perkuliahan.

Setelah peneliti mengamati, di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UPT Perpustakaan UNJ) ternyata jumlah pengunjungnya masih rendah, selain itu mayoritas aktivitas di dalam perpustakaan pun hanya mengobrol, bermain *gadget*, dan berselancar di

¹ <http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>

internet. Hanya beberapa mahasiswa yang terlihat sedang membaca buku-buku yang disediakan disana.

Berikut data tentang jumlah pengunjung dan peminjam per fakultas ditempat penelitian, yaitu di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UPT Perpustakaan UNJ).

Tabel I. 1

Jumlah Pengunjung UPT Perpustakaan UNJ Tahun 2013

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa		Rata-rata Pengunjung Perhari		Rasio Rata-Rata Pengunjung Perhari : Jumlah Mahasiswa	
		2013	2014	2013	2014	2013	2014
1.	FIP	6406	6606	53	46	1 : 121	1 : 144
2.	FBS	4671	5135	75	68	1 : 62	1 : 76
3.	FIS	4206	4478	116	130	1 : 36	1 : 34
4.	FT	6703	7191	97	97	1 : 69	1 : 74
5.	FMIPA	2936	3195	44	54	1 : 67	1 : 59
6.	FIK	3682	3984	2	4	1 : 1841	1 : 996
7.	FE	3274	3657	77	86	1 : 43	1 : 43
8.	PPS	3678	3143	15	16	1 : 245	1 : 196
	Jumlah	35769	37602	479	501	1 : 75	1 : 75

Dapat dilihat dari data di atas bahwa pengunjung perpustakaan perharinya pada tahun 2013-2014 masih tergolong rendah. Hal itu terlihat

jika dibandingkan dengan jumlah seluruh mahasiswanya yang berjumlah 35769 orang pada 2013 dan 37602 pada tahun 2014 dan jumlah pengunjung perharinya rata-rata hanya puluhan orang saja.

Tabel I. 2

Jumlah Peminjam Buku UPT Perpustakaan UNJ Tahun 2014

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa		Rata-Rata Peminjam Buku Perhari		Rasio Jumlah Mahasiswa:Rata-Rata Pengunjung Perhari	
		2013	2014	2013	2014	2013	2014
1.	FIP	6406	6606	26	24	1 : 246	1 : 275
2.	FBS	4671	5135	38	34	1 : 123	1 : 151
3.	FIS	4206	4478	58	66	1 : 73	1 : 68
4.	FT	6703	7191	49	50	1 : 137	1 : 144
5.	FMIPA	2936	3195	22	28	1 : 133	1 : 114
6.	FIK	3682	3984	1	2	1 : 3682	1 : 1992
7.	FE	3274	3657	38	44	1 : 86	1 : 83
8.	PPS	3678	3143	8	8	1 : 460	1 : 393
	Jumlah	35769	37602	240	256	1 : 169	1 : 147

Dapat dilihat dari data di atas, jumlah peminjam buku juga masih sedikit jika dibandingkan dengan total mahasiswa yang menjadi anggota

perpustakaan. Jadi, dapat dilihat bahwa masih sedikit mahasiswa yang tertarik untuk meminjam buku di UPT Perpustakaan UNJ.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca antara lain kurangnya peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan membaca, kurangnya ketersediaan koleksi perpustakaan, dampak negatif dari perkembangan teknologi, rendahnya budaya membaca, dan rendahnya kualitas pelayanan.

Orangtua, khususnya ibu merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya karena sejak dilahirkan hingga dewasa, anak-anak tersebut mendapat pengajaran langsung dari orangtuanya dan secara tidak langsung orangtua juga sebagai panutan atau pemberi contoh. Jika sejak kecil orangtua membiasakan anak-anaknya membaca, memberikan motivasi, menyediakan sarana, maka di dalam diri anak pun akan terbentuk minat untuk membaca.

Masalahnya, saat ini orangtua tidak memberikan contoh yang baik dalam menanamkan kebiasaan membaca. Berapa banyak sekarang ini orangtua yang sibuk dengan berbagai kegiatan mereka sendiri sehingga anak tidak mendapatkan pembelajaran yang baik dari orangtuanya dalam menanamkan kebiasaan membaca. Ayah sibuk dengan pekerjaan dan urusannya sendiri, ibu juga demikian. Akhirnya anak hanya ditemani pembantu dan diasuh oleh televisi yang banyak menghadirkan hiburan dan permainan memikat sehingga perhatian anak-anak teralihkan dari buku. Kebiasaan ini berlangsung terus menerus dan terbawa sampai anak-anak

tersebut dewasa, sehingga pada akhirnya anak-anak merasa tidak butuh dan tidak perlu untuk membaca buku.

Selanjutnya faktor kedua yaitu kurangnya ketersediaan koleksi perpustakaan. Saat ini, perpustakaan sudah tersebar di kota-kota besar namun belum menyeluruh ke daerah-daerah yang terpencil. Di daerah yang terpencil walaupun tersedia perpustakaan, ketersediaan koleksi perpustakaannya masih minim sekali. Biasanya hanya buku-buku lama yang tersedia, sehingga pengunjung perpustakaan kurang tertarik untuk membacanya. Di UPT Perpustakaan UNJ pun walaupun ada beberapa koleksi buku yang diperbarui tetapi masih kurang lengkap ketika mahasiswa ingin mencari bahan referensi.

Faktor ketiga yaitu dampak negatif dari perkembangan teknologi. Di zaman ini, teknologi terus berkembang secara pesat. Perkembangan teknologi ini ada yang bersifat positif misalnya, mempercepat akses informasi dan mempermudah pekerjaan. Selanjutnya, yang bersifat negatif antara lain dapat merusak kesehatan, adanya *cyber crime* maraknya, pornografi di media internet, lebih suka memainkan *gadget* daripada membaca buku atau bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu, seseorang biasanya lebih suka menonton televisi, bermain *games*, dan mendengarkan musik daripada membaca.

Begitu pula mahasiswa di UNJ, mayoritas mahasiswa pasti mempunyai *smartphone* atau *gadget* yang sudah dilengkapi oleh internet yang biasanya dimanfaatkan untuk bermain media sosial. Hal ini tentu akan

berdampak pada kebiasaan membaca, karena rata-rata tiap harinya menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain media sosial.

Selanjutnya, faktor keempat yaitu rendahnya budaya membaca. Seperti yang kita ketahui, di Indonesia sendiri khususnya di UNJ belum digalakan budaya baca. Belum ada program yang mengharuskan untuk membaca buku minimal pertahunnya. Sedangkan di negara di Thailand Selatan misalnya, murid SMA di Negeri Gajah Putih itu wajib membaca minimal lima buku. Sementara itu, Malaysia dan Singapura minimal enam buku. Di Brunei Darussalam minimal tujuh buku, Rusia 12 buku, Kanada 13 buku, Jepang 15 buku, Swiss 15 buku, Jerman 22 buku, Prancis 30 buku, Belanda 30 buku, dan Amerika Serikat 32 buku.²

Faktor terakhir yaitu rendahnya kualitas pelayanan. Salah satu faktor yang mendorong agar seseorang tertarik membaca di dalam perpustakaan adalah kualitas pelayanannya. Karena kualitas pelayanan merupakan hal yang berinteraksi dan berhadapan langsung dengan pemustaka yang menggunakan layanan perpustakaan. Jika menurut pemustaka layanan yang diberikan baik maka pemustaka mungkin bisa tertarik untuk kembali ke perpustakaan.

Kualitas pelayanan di UPT Perpustakaan UNJ masih tergolong kurang dan masih perlu diperbaiki, contohnya adalah layanan penelusuran literatur, komputer yang digunakan hanya tersedia tiga unit di lantai dua untuk penelusuran buku dan tiga unit di lantai 6 untuk mencari skripsi dan

² Mustakim, *Tersuruk Karena Minat Baca Buruk*, 2014, <http://sorot.news.viva.co.id/news/read/570376-tersuruk-karena-minat-baca-buruk> (diakses tanggal 23 Februari 2016)

tesis sedangkan mahasiswa yang ingin menggunakannya cukup banyak sehingga menyebabkan mahasiswa mengantri, selain itu komputer pun tidak selalu dalam keadaan siap untuk digunakan, terkadang komputer tersebut *error* dan tidak dapat digunakan, lalu jam operasional perpustakaan yang kurang panjang waktunya, yaitu hari senin-kamis pukul 08.00-16.00 dan hari jumat 08.00-16.30 sedangkan untuk hari sabtu tidak buka, mahasiswa yang masih ingin mencari buku dan mengerjakan tugas di perpustakaan pun menjadi tidak bisa berlama-lama disana, selanjutnya jasa fotokopi pun sering penuh karena hanya terdapat satu unit mesin fotokopi saja yang berada di lantai 6 dan tidak jarang ketika perpustakaan sudah hampir tutup mahasiswa masih mengantri untuk memfotokopi buku.

Penyusunan buku pun masih berantakan, banyak yang tercecer sehingga menyulitkan pencarian buku dan petugas perpustakaan pun belum sigap merapikan buku ke tempatnya. Selain itu, untuk peminjaman skripsi dan tesis dilantai 6 dibatasi hanya dua skripsi yang dapat dipinjam setiap harinya, tempat untuk membaca di tempat kurang nyaman dan luas, serta kurang banyak meja serta bangku sehingga banyak pula mahasiswa yang tidak mendapatkan tempat dan akhirnya duduk di lantai, selanjutnya untuk pelayanan rujukan, jarang ada yang petugas perpustakaan yang siap untuk membantu ketika mahasiswa ingin mencari buku sehingga tak jarang hal tersebut memperlambat pencarian buku yang mengakibatkan ketidakefisienan waktu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya minat baca, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kurangnya peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan membaca
2. Kurangnya ketersediaan koleksi perpustakaan
3. Dampak yang negatif dari perkembangan teknologi
4. Rendahnya budaya membaca
5. Rendahnya kualitas pelayanan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah terlihat bahwa rendahnya minat baca mempunyai penyebab yang sangat luas. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara kualitas pelayanan dengan minat baca buku kuliah di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kualitas pelayanan dengan minat baca di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara kualitas pelayanan dengan minat baca.

2. Mahasiswa

Sebagai bahan masukan, pengetahuan, dan referensi ketika akan melakukan penelitian tentang kualitas pelayanan dengan minat baca.

3. UPT Perpustakaan UNJ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi karyawan perpustakaan dan praktisi pendidikan karena dapat mengetahui tentang hubungan antara kualitas pelayanan dengan minat baca.

4. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman mengenai kualitas pelayanan dengan minat baca sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.